

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) WR Soepratman di Kelurahan Kapasmadya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, yang dianalisis menggunakan teori tingkat partisipasi masyarakat menurut Wilcox (1994), dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan variasi pada setiap tahapan partisipasi.

1. Pada tahap *information* (memberikan informasi), partisipasi masyarakat telah berjalan dengan cukup baik. Penyampaian informasi dilakukan melalui komunikasi langsung oleh kader dan pengelola, serta melalui media digital seperti grup *WhatsApp*. Masyarakat pada umumnya telah memperoleh akses informasi terkait program, meskipun pola komunikasi yang terbentuk masih didominasi oleh penyampaian satu arah dari kader dan pengelola kepada masyarakat.
2. Pada tahap *consultation* (konsultasi), masyarakat telah memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, maupun permasalahan melalui forum formal maupun informal. Dalam praktiknya, konsultasi berlangsung melalui kegiatan rutin kelompok, forum yang lebih luas seperti musrenbang, serta komunikasi langsung dengan kader. Masyarakat menyampaikan aspirasi baik secara langsung saat kegiatan berlangsung maupun tidak langsung melalui kader sebagai perantara. Namun, proses konsultasi tersebut belum difasilitasi

dalam forum khusus pada seluruh kelompok kegiatan dan belum berlangsung secara merata.

3. Pada tahap *deciding together* (pengambilan keputusan bersama), masyarakat telah mulai dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan pada kegiatan tertentu, terutama melalui pertemuan kegiatan rutin, pembahasan kelompok, maupun forum yang lebih luas seperti musrenbang. Dalam mekanisme tersebut, masyarakat dapat menyampaikan usulan atau pendapat terkait jadwal, bentuk kegiatan, maupun kebutuhan program. Namun, keterlibatan tersebut belum berlangsung secara penuh pada seluruh kelompok kegiatan, karena keputusan yang bersifat rutin dan strategis masih lebih banyak diproses oleh kader, pengelola, dan pihak kelurahan.
4. Pada tahap *acting together* (bertindak bersama), partisipasi masyarakat masih tergolong minim. Masyarakat memang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi keterlibatan tersebut umumnya masih sebatas hadir dan mengikuti kegiatan sebagai peserta. Sementara itu, pembagian tanggung jawab dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan masih lebih banyak didominasi oleh kader dan pengelola, sehingga kerja sama yang terbentuk belum menunjukkan partisipasi masyarakat yang kuat secara kolektif.
5. Pada tahap *supporting* (memberikan dukungan), masyarakat Kampung KB WR Soepratman belum menunjukkan dukungan yang nyata terhadap keberlangsungan program. Masyarakat tidak memberikan dukungan dalam bentuk dana, tenaga untuk membantu pelaksanaan, maupun fasilitas, dan lebih banyak hanya berperan sebagai peserta serta penerima manfaat kegiatan. Oleh

karena itu, tahap *supporting* dalam Program Kampung KB WR Soepratman dapat dikatakan belum tercapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB WR Soepratman telah mencapai pada tahap *acting together*, kondisi ini dikarenakan partisipasi masyarakat masih tergolong minim karena masyarakat lebih banyak terlibat sebagai peserta, sedangkan pembagian tanggung jawab dan koordinasi kegiatan masih didominasi oleh kader dan pengelola. Adapun tahap *supporting* belum tercapai, karena masyarakat Kampung KB WR Soepratman tidak memberikan dukungan nyata dalam bentuk dana, tenaga, maupun fasilitas, dan masih lebih banyak berperan sebagai peserta serta penerima manfaat program, belum sebagai penggerak utama yang mampu menopang keberlangsungan program secara mandiri.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dianalisis serta kesimpulan yang telah dirumuskan mengenai partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) WR Soepratman di Kelurahan Kapasmadya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, maka diajukan beberapa saran sebagai bahan masukan guna meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Pengelola Kampung KB WR Soepratman disarankan untuk menyusun mekanisme pembagian peran masyarakat yang lebih jelas dalam setiap kegiatan program, tidak hanya sebagai peserta tetapi juga sebagai pihak yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Keterlibatan

tersebut dapat diwujudkan melalui pembentukan panitia kegiatan yang melibatkan perwakilan masyarakat dari masing-masing kelompok kegiatan (BKB, BKR, BKL, dan UPPKA), sehingga tanggung jawab pelaksanaan program tidak hanya terpusat pada kader dan pengelola. Upaya ini penting untuk meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan pengelola serta memperkuat partisipasi masyarakat pada tahap *acting together*

2. Pengelola Kampung KB WR Soepratman disarankan untuk mengembangkan strategi yang dapat mendorong munculnya dukungan nyata dari masyarakat terhadap keberlangsungan program, seperti melibatkan masyarakat dalam penyediaan tenaga sukarela, pengelolaan kegiatan, maupun pengembangan kegiatan berbasis swadaya yang sesuai dengan kemampuan masyarakat. Langkah tersebut diperlukan untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program sehingga masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang turut mendukung keberlanjutan Program Kampung KB WR Soepratman. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat pada tahap *supporting* yang berdasarkan hasil penelitian belum tercapai secara optimal.